

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data secara mendalam tentang pengelolaan fasilitas belajar di STSI Bandung . Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan fasilitas di STSI Bandung.

Sebagai kegiatan ilmiah, penelitian ini terlebih dahulu harus ditentukan metodenya. Dengan metode penelitian akan memandu peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilaksanakan . Bertalian dengan hal ini Winarno Surackhmad (1982 : 131) menyatakan : “ Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan “.

Sehubungan dengan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik kualitatif. Sehubungan dengan penelitian deskriptif Winarno Surackhmad (1982:139) menyatakan sebagai berikut :

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya .

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif ialah (1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual, dan (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Kemudian penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan secara mendalam fenomena tentang pemanfaatan, penyimpanan, dan pemeliharaan fasilitas belajar di STSI Bandung. Secara demikian penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (Bogdan, 1990 ; Nasution, 1992:18,19).

Lebih lanjut penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pemanfaatan, penyimpanan, dan pemeliharaan fasilitas belajar di STSI sebagaimana tampak ketika penelitian dilaksanakan. Kemudian juga akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pemanfaatan, penyimpanan, dan pemeliharaan dari fasilitas belajar dimaksud. Dengan cara demikian, maka hasil penelitian ini akan menjadi kaya dan komprehensif. Karena itulah, maka penelitian ini tergolong pula sebagai penelitian analitik.

Penelitian ini bukan hanya mempelajari orang lain, tetapi juga belajar dari orang lain untuk memahami makna suatu peristiwa, yaitu unjuk kerja tenaga pengelola . Hal ini didasari pada suatu asumsi bahwa para pengelola

fasilitas, pimpinan, dosen, dan mahasiswa yang dijadikan sasaran penelitian ini mengetahui dan cepat menangkap makna tentang suatu fenomena kehidupan mereka.

B. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993:102) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak baik manusia maupun non manusia (dokumentasi, simbol-simbol, peralatan kerja, dan lingkungan hidup lainnya) yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan kinerja akademik.

Yang dimaksud dengan subjek penelitian dalam hal ini merujuk kepada populasi, sampel, dan sumber data dalam penelitian ini.

Populasi dan sampel pada dasarnya mengacu pada totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Adapun sebagian dari populasi yang diambil, dinamakan sampel atau contoh (Sudjana, 1981:10). Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diamati. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution (1991:118),

sampel adalah sebagian individu yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (1997:165) sampel yang dimaksudkan dalam penelitian bersifat informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Sampel manusia dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat sebagai informan. Informan digunakan untuk membantu peneliti agar secepatnya dan tepat setelah mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Adapun informan yang dipandang sangat penting dalam penelitian ini adalah :

1. Pembantu Ketua II STSI yang bertanggung jawab di bidang administrasi umum dan perlengkapan.
2. Ketua Jurusan dan Program Studi di lingkungan STSI.
3. Kasubag Umum, Perlengkapan, Hukum dan Tata Laksana.
4. Dosen STSI.
5. Para pengelola perlengkapan.
6. Mahasiswa.

C. Data Yang Diperlukan

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain meliputi :

1. Data awal tentang jumlah inventaris/fasilitas belajar yang dimiliki STSI

Bandung hingga penelitian ini dilaksanakan .

2. Data tentang aturan-aturan normatif yang digunakan oleh STSI Bandung sehubungan dengan pemanfaatan, penyimpanan, dan perawatan fasilitas belajar yang dimiliki.
3. Data kuantitatif dan kualitatif tentang pemanfaatan, penyimpanan, dan perawatan fasilitas belajar.
4. Data tentang hambatan-hambatan baik yang dihadapi oleh pimpinan, dosen, dan mahasiswa dalam pemanfaatan, penyimpanan, dan perawatan fasilitas belajar.

D. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum menurut Bogdan (1990) dan Moleong (1997) ada tiga tahap yang dilalui oleh seorang peneliti kualitatif, yakni (1) Pra-lapangan, (2) Kegiatan lapangan, dan (3) Analisis intensif. Nasution (1992) mengemukakan ada tiga tahapan penelitian kualitatif, yakni (1) Orientasi, (2) Eksplorasi, dan (3) *Member-check*. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, penelitian ini melewati tahapan-tahapan sebagai berikut .

1. Tahap Persiapan

Penulisan tesis ini merupakan pekerjaan yang kompleks dan rumit, karena itu diperlukan persiapan yang baik dan matang. Persiapan penelitian dimaksud sudah dilakukan sejak lama. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a. Mengadakan studi literatur secara mendalam untuk menambah wawasan peneliti baik tentang metodologi penelitian maupun terhadap bidang yang menjadi kajian peneliti selama studi di S-2 PPS IKIP Bandung. Studi literatur ini pun diharapkan dapat menemukan permasalahan yang kiranya layak dijadikan fokus penelitian.
- b. Untuk mempertajam permasalahan dan fokus penelitian, peneliti mengadakan studi peninjauan dan pendekatan terhadap instansi dan sasaran penelitian ini.
- c. Untuk mendapatkan masukan yang kritis peneliti juga mengadakan diskusi informal tentang permasalahan dan fokus penelitian ini dengan teman sejawat di STSI Bandung.
- d. Menyusun pra-rancangan penelitian.
- e. Pra-rancangan penelitian yang telah disusun tersebut kemudian diajukan sebagai bahan “Seminar Pradesain” di Program Pasca Sarjana, guna mendapatkan masukan dari para dosen pembina.

- f. Berdasarkan masukan lewat forum seminar dimaksud, maka kembali peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap pra-desain penelitian.
- g. Kemudian setelah mendapatkan surat keterangan tentang pembimbing tesis, maka rancangan penelitian ini dikonsultasikan secara intensif dengan dua orang dosen pembimbing.
- h. Setelah beberapa kali konsultasi baik dengan pembimbing satu maupun dengan pembimbing dua dan mengalami aneka penyempurnaan, maka barulah desain penelitian ini disahkan dan sekaligus diijinkan untuk mengadakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data.
- i. Sebelum pengumpulan data di lapangan terlebih dahulu ijin penelitian diurus secara hirarkhis. Dimulai dengan mengajukan permohonan kepada Direktur PPS agar berkenan meminta kepada Rektor IKIP Bandung untuk mengeluarkan surat permintaan ijin penelitian dari Ketua STSI Bandung. Setelah peneliti bertemu dengan Ketua STSI Bandung beliau sangat setuju terhadap penelitian ini, sehingga dukungan beliau sangat membantu atas terlaksananya penelitian ini.

2. Tahap Orientasi

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi meliputi :

- a. Mengadakan hubungan informal dengan para lulusan untuk berbincang

cang-bincang dengan mereka perihal pengelolaan fasilitas belajar di STSI Bandung. Pada saat ini peneliti belum membicarakan dengan mereka bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang pengelolaan fasilitas belajar di STSI Bandung. Hal ini juga peneliti lakukan dengan para Ketua Jurusan/Program Studi. Pada saat yang bersamaan, peneliti juga melakukan kegiatan studi dokumentasi awal guna mengumpulkan data tentang pemanfaatan fasilitas belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan Sekolah Tinggi dan jurusan menyangkut pengembangan dan pemanfaatan fasilitas.

Usaha-usaha tersebut peneliti lakukan untuk mempertajam fokus penelitian ini sehingga pengumpulan data selanjutnya lebih terinci dan terarah pada sasaran penelitian.

- b. Berdasarkan hasil kerja pada butir a di atas, kemudian peneliti menetapkan para informan yang akan dijadikan “subjek penelitian yang utama” dalam penelitian ini .

3. Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data

Data penelitian ini dihimpun melalui hubungan langsung dengan manusia yang dijadikan sasaran penelitian di dalam lingkungan yang wajar. Untuk menjaga kewajaran itu pertanyaan penelitian dirumuskan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, sehingga arah

pengumpulan data walaupun sudah dikendalikan oleh suatu pedoman masih perlu penyesuaian dengan kondisi sesaat dan setempat.

Instrumen pengumpulan data yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga (Koentjaraningrat, 1989:116). Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Untuk memperlancar proses pengumpulan data baik melalui (a) Wawancara, (b) Studi dokumentasi, dan (c) Observasi, peneliti menggunakan field notes, pedoman umum wawancara, tape recorder, dan gambar.

Adapun proses pengumpulan data adalah dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) secara simultan.

Dalam penelitian ini data yang telah terhimpun, kemudian diper-
tajam, diperdalam atau bahkan diubah bertolak dari data yang diperoleh kemudian. Penelitian tidak hanya menggali data dari satu sumber saja. Data yang diperoleh dari satu sumber, kemudian diperiksa bertolak dari data yang diperoleh dari sumber lain. Untuk itu diperlukan instrumen yang peka, dapat menyesuaikan diri dan bereaksi terhadap lingkungan, dapat mengumpulkan aneka ragam data dalam seluruh situasi yang dihadapi, menafsirkan data, melahirkan hipotesis yang timbul seketika di

lapangan dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan penolakan; dapat memperhatikan respon yang aneh untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti. Dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca mimik dan gerak wajah, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung di dalam ucapan atau perbuatan informan (responden) .

Agar memenuhi persyaratan tersebut maka penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dengan ditopang beberapa jenis perangkat mekanik dan alat pencatat yang mudah dipakai di lapangan. Alat tersebut cukup peka dan tidak berwarna mencolok serta penggunaannya diusahakan tidak mengganggu responden. Jika terganggu dikawatirkan data yang diperoleh tidak objektif lagi.

Karena peneliti bertindak pula sebagai instrumen, maka dikatakan penelitian ini tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal, subjektif yaitu peneliti sendiri. Yang dilakukan adalah menseleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi yang berupa pola atau tema, dengan tema ini senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam .

Alasan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama karena

segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, masalah penelitian, prosedur, data yang ingin dikumpulkan, serta desain penelitian semuanya belum dapat ditentukan secara pasti sebelum penelitian dilaksanakan. Segala sesuatu masih harus dikembangkan ketika penelitian berlangsung.

Keuntungan manusia sebagai instrumen adalah (1) Peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna untuk penelitian, (2) Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, (3) Tiap situasi merupakan suatu peristiwa yang harus dipandang dalam konteks sistem yang saling berkaitan dengan peristiwa lainnya, tidak ada satu instrumen pun yang dapat menangkap makna dalam suatu peristiwa dalam konteks sistem yang demikian kompleksnya itu, kecuali manusia, (4) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga bisa dan saat itu pula dapat segera menggunakan hasil analisis tersebut untuk mengumpulkan data lebih lanjut (Nasution, 1992,55).

Adapun teknik pengumpulan data yang paling utama yang digunakan adalah teknik observasi. Baik observasi biasa (observasi tanpa berpartisipasi), maupun observasi berpartisipasi secara terbatas. Dalam hal ini pe-

neliti ikut terjun mengobservasi langsung keadaan pengelolaan fasilitas belajar di STSI Bandung.

Di samping itu digunakan pula teknik dokumentasi. Teknik ini baik untuk menjaring data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik observasi, juga untuk menjaring data untuk melengkapi data yang dikumpulkan lewat teknik observasi. Adapun dokumen penting yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain : (1) Penunjukan personil pengelola fasilitas belajar, (2) Aturan atau buku pedoman yang digunakan dalam mengelola fasilitas belajar, (3) Jadwal dan sistem kerja petugas pengelola fasilitas belajar, dan (4) Absensi tugas-tugas yang dilakukan sehubungan dengan pengelolaan fasilitas belajar.

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Yakni peneliti berusaha mendapatkan data dengan cara bertatap muka secara fisik dalam suasana tanya jawab dengan informan. Dengan cara ini peneliti dapat melihat responden atau informan dan mendengarkan suara mereka secara langsung sehingga memperoleh data secara langsung, jelas, dan mantap. Dengan wawancara ini juga dapat dilihat secara langsung mimik, gerak tubuh, sikap, serta perilaku mereka ketika wawancara berlangsung.

Untuk menghindari kekakuan dalam suasana wawancara, maka tidak digunakan teknik wawancara terstruktur tetapi wawancara secara bebas.

E. Analisis Data Penelitian

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan (Moleong, 1997:198). Agar dapat menafsirkan dan menginterpretasikan data secara baik dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi peneliti sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.

Sehubungan dengan analisis data dalam penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen (1990:145) menyatakan :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Analysis involve working with data , organizing important and what is to be learned, and deciding what you will tell others. For most, the need products of research are books, papers, presentations, or plans for action .

Bertalian dengan analisis data ketika peneliti masih di lapangan (saat data dikumpulkan), peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1990:145-149) sebagai berikut :

1. Force yourself to make decisions that narrow the study, (Membuat keputusan untuk mempersempit lingkup studi).

2. Force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish, (Membuat keputusan tentang jenis studi apa yang hendak diselesaikan).
3. Develop analytic questions, (Membuat pertanyaan yang analitik).
4. Plan data collection sessions in light of what you find in previous observation, (Merencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan pada pengamatan sebelumnya) .
5. Write many “observer’s comments” about ideas you generate, (Menulis banyak “komentar pengamat” mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran peneliti).
6. Write memos to yourself about what you are learning, (Menulis memo untuk peneliti sendiri mengenai apa yang telah berhasil dipelajari).
7. Try out ideas and themes on subjects, (Menguji cobakan ide-ide dan tema-tema kepada subjek penelitian).
8. Begin exploring literature while you are in the field, (Memulai menjelajahi literatur ketika anda masih di lapangan).
9. Play with metaphors, analogies, and concepts, (Bermain dengan meta - phora, analogi, dan konsep).

Sesuai dengan pendapat-pendapat tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Melakukan seleksi terhadap data yang dikumpulkan yang relevan dengan aspek-aspek pengelolaan fasilitas belajar. Seleksi tersebut bermaksud menemukan data yang penting, data yang tidak penting, dan data yang menunjang tindh.
2. Data yang banyak itu disajikan dalam bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh siapa saja. Oleh karena itu data tersebut dipilah-pilah supaya membentuk suatu kebutuhan yang mudah untuk dikaji.
Data yang terkumpul tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengumpulkan data yang lebih banyak pada fase berikutnya.
3. Analisis data sejak awal selalu memperhatikan keabsahan data.



